

The Effect of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure

Ni Made Amara Natania¹

I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara²

^{1,2}Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : amara.natania204@student.unud.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of profitability and leverage on CSR disclosure in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. CSR is crucial in this sector due to its potentially high environmental impact, making it necessary to gain legitimacy and maintain relationships with stakeholders. ROE is used to assess profitability, while DER is used to measure leverage. CSR is evaluated using the 2021 GRI Standards, categories 300 (environmental) and 400 (social). The results of the multiple linear regression study indicate that leverage and profitability have a positive impact on CSR disclosure. These findings further strengthen our understanding of energy companies' motivations for transparency in their CSR initiatives.

Keywords: Profitability; Leverage; CSR Disclosure; GRI Standards; Energy Sector

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. CSR penting di sektor ini karena potensi dampak lingkungannya yang tinggi, sehingga diperlukan untuk memperoleh legitimasi dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. ROE digunakan untuk menilai profitabilitas, sedangkan DER digunakan untuk mengukur leverage. CSR dievaluasi menggunakan standar GRI Standards 2021, kategori 300 (lingkungan) dan 400 (sosial). Hasil studi regresi linier berganda menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Pengetahuan kami tentang motivasi perusahaan energi untuk transparan dalam inisiatif CSR mereka semakin diperkuat oleh hasil ini.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Pengungkapan CSR; GRI Standards; Sektor Energi



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 10
Denpasar, 31 Oktober 2025
Hal. 2123-2133

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i10.p15

PENGUTIPAN:

Natania, N. M. A., & Anggara, I. W. G. W. P. (2025). The Effect of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(10), 2123-2133

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
13 Januari 2024
Artikel Diterima:
10 Maret 2024

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Perusahaan kini dinilai tidak hanya berdasarkan kinerja keuangannya, tetapi juga berdasarkan dampak positif sosial dan lingkungan dari program CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). CSR semakin populer, terutama di sektor energi, yang dikenal menimbulkan kerusakan serius terhadap lingkungan. Perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam juga memiliki kewajiban hukum untuk menangani masalah sosial dan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.

Perusahaan harus mengungkapkan inisiatif CSR mereka jika ingin diterima oleh publik (Zhao et al., 2022). Agar bisnis mendapatkan dukungan publik, teori legitimasi menyatakan bahwa mereka harus mematuhi standar dan cita-cita yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut teori pemangku kepentingan, bisnis harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan semua pihak terkait, termasuk masyarakat umum, lembaga pemerintah, dan alam, selain para pemegang saham mereka (Mandagie et al., 2024).

Profitabilitas dan *leverage* merupakan faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR. Bisnis yang menguntungkan lebih mampu mendanai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (Teng et al., 2022). Sebaliknya, *leverage* yang tinggi dapat menjadi beban yang menghambat perusahaan dalam melakukan pengeluaran CSR, namun bisa juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi kepada kreditor dan pemangku kepentingan lainnya (Nidheesh et al, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang topik bagaimana profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR telah menghasilkan kesimpulan yang bertentangan. (Teng et al., 2022) menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (Mandagie et al., 2024) menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan, sementara (Nidheesh et al, 2020) justru mendukung bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap cakupan CSR. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya di sektor energi. Selain itu, perusahaan sektor energi menghadapi tekanan besar dari masyarakat karena berpotensi menghasilkan limbah berbahaya dan gas rumah kaca. Akibatnya, pengungkapan CSR merupakan alat strategis untuk menjaga kredibilitas dan minat terhadap perusahaan tetap tinggi.

Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan CSR merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan hukum yang berlaku. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas yang tinggi, cenderung lebih mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR guna membangun citra positif dan mempertahankan legitimasi publik (Zhao et al., 2022); (Teng et al., 2022). Selain itu, teori pemangku kepentingan memperkuat gagasan bahwa investor dan masyarakat umum akan menekan bisnis yang berorientasi profit untuk memperbaiki masyarakat. Hal ini memungkinkan kita untuk membangun hipotesis pertama:

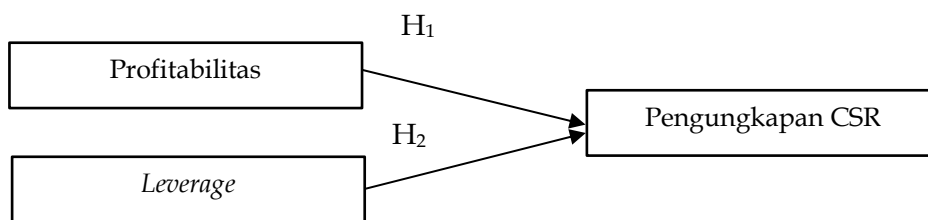
H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Selanjutnya, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan berusaha menyeimbangkan tekanan dari

eksternal, terutama dari kreditor, dengan menunjukkan transparansi yang tinggi melalui pengungkapan informasi sosial, termasuk CSR. Dalam pandangan ini, CSR menjadi alat legitimasi yang digunakan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari pihak luar. Didukung oleh teori stakeholder, kreditor sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki kekuatan dalam mendorong perusahaan agar mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, terutama dalam kondisi *leverage* yang tinggi (Mandagie et al., 2024 ; Xu et al., 2021). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis kedua:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, dari sudut profitabilitas dan *leverage*, hubungan antara pengungkapan CSR dan bisnis sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Wawasan yang diperoleh dari studi ini dapat membantu membentuk bidang akuntansi keberlanjutan dan menginformasikan upaya para pemimpin bisnis dan pejabat pemerintah untuk menjadikan CSR lebih terbuka dan akuntabel.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menyediakan data sekunder yang digunakan dalam studi kuantitatif ini, yang didasarkan pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mereka. Melalui metode dokumentasi, kami berhasil memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan strategi seleksi purposif untuk memilih sampel dari populasi penelitian, yang terdiri dari semua perusahaan terkait energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (1) Kriteria pemilihan sampel adalah penyertaan atau pengecualian satu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023. (2) Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan apa pun (tahunan atau keberlanjutan) dari tahun 2019 hingga 2023. (3) Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan pengungkapan kegiatan CSR 2019-2023. Dan (4) Data Outlier Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 329 observasi sebagai sampel akhir.

Dengan menggunakan indeks yang didasarkan pada pedoman Standar GRI kode 300 (lingkungan) dan 400 (sosial), penelitian ini mengukur pengungkapan CSR (Y) sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung indeks ini adalah rasio jumlah item yang diungkapkan dengan

jumlah item yang harus dilaporkan. Indeks ini merupakan proksi untuk Indeks Pengungkapan CSR, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

X_{ij} = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 67

Sejauh mana suatu organisasi mampu mengubah total asetnya menjadi laba merupakan subjek dari variabel independen yang dikenal sebagai profitabilitas (X₁). Metrik alternatif untuk profitabilitas, ROE, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

Variabel independent *leverage* (X₂) yaitu mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk struktur pendanaannya. Rasio *leverage* diukur dengan proksi *DER* yang diukur dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian ini mengkaji dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah keluaran model regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR X₂ = *Leverage*

α = Konstanta β₁ = Koefisien regresi variabel X₁

X₁ = Profitabilitas β₂ = Koefisien regresi variabel X₂

Kemudian dilanjutkan dengan Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah dilaksanakannya pengamatan, didapatkan temuan yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sejumlah 86 perusahaan, yakni sekitar 329 pengamatan yang ditunjukkan lewat tahapan penyeleksian. Setiap variabel studi dicirikan oleh statistik deskriptif yang memberikan gambaran umum data. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hal tersebut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	329	0	0.88	0.247	0.20236
Profitabilitas	329	-111.64	142.31	104	26
Leverage	329	-332.24	655.81	94	118
Valid N (listwise)	329				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengungkapan CSR, profitabilitas, dan *leverage* merupakan tiga faktor utama yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menunjukkan hal

berikut: variabel pengungkapan CSR berkisar antara 0,00 hingga 0,88 selama periode penelitian, dengan rata-rata 0,2470 dan deviasi standar 0,20236. Terdapat perbedaan yang signifikan di antara perusahaan sampel, yang menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang moderat. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 10,3798 dan deviasi standar 26,31607, yang berkisar antara -111,64 hingga 142,31. Rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pada sampel memiliki profitabilitas yang baik, meskipun nilai standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada profitabilitas antar perusahaan. Sementara itu, variabel *leverage* berkisar antara -332,24 hingga 655,81. Terdapat perusahaan dengan *leverage* tinggi dan rendah, sebagaimana terlihat dari deviasi standar sebesar 118,14979 dari rata-rata *leverage* sebesar 94,4763. Terdapat keragaman rasio utang terhadap ekuitas di antara perusahaan-perusahaan sampel, sebagaimana terlihat dari deviasi standar yang besar.

Selain itu, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,052 > 0,05$, model regresi memenuhi asumsi kenormalan. Nilai Toleransi Peran dan DER sebesar $0,981 (> 0,10)$ dan VIF sebesar $1,019 (< 10)$, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Karena ROE dan DER keduanya signifikan secara statistik ($> 0,05$), uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan gejala apa pun. Karena hasilnya berada di antara $dU = 1,82550$ dan $4 - dU = 2,1745$, uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 2,048 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara ROE dan pengungkapan CSR (sig. $0,042 < 0,05$), sedangkan hubungan antara DER dan pengungkapan CSR tidak linear (sig. $0,280 > 0,05$).

Pengungkapan CSR merupakan variabel dependen, dan tingkat pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DER) secara bersamaan dan sebagian ditentukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,008	0,049		-0,163	0,871		
	Profitabilitas	0,254	0,056	0,244	4,517	0,000	0,981	1,019
	Leverage	0,136	0,057	0,129	2,391	0,017	0,981	1,019

Sumber: Data Penelitian, 2024

Jumlah pengungkapan CSR diproyeksikan menjadi -0,008 ketika profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DER) nol atau stabil, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstan -0,008. Oleh karena itu, bisnis cenderung tidak mengungkapkan inisiatif CSR mereka ketika kedua faktor ini tidak disertakan. Jika variabel *leverage* tetap sama, koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,254 untuk setiap kenaikan satu unit dalam profitabilitas. Ini menunjukkan korelasi positif antara pengungkapan

CSR dan profitabilitas: kemungkinan pengungkapan yang lebih besar meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan asumsi profitabilitas tetap sama, koefisien regresi *leverage* (DER) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,136 untuk setiap kenaikan satu unit dalam *leverage*. Tampaknya perusahaan lebih cenderung mengungkapkan upaya CSR mereka ketika rasio utang mereka lebih tinggi.

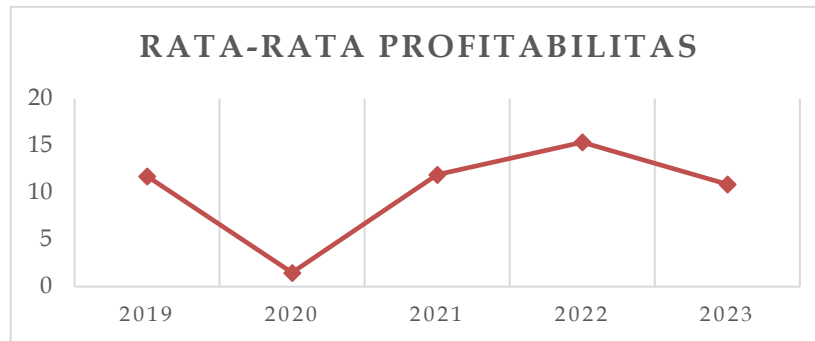
Dampak gabungan dari profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR adalah positif, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji-F, yang memiliki nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Jadi, tampaknya model regresi tersebut cocok untuk penelitian ini.

Koefisien regresi sebesar 0,254 untuk variabel profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif memengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan temuan ini, tampaknya perusahaan lebih cenderung membicarakan upaya tanggung jawab sosial mereka ketika pendapatan mereka lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mandagie et al. (2024), serta Randy et al. (2024). Di dalamnya ditemukan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Teori legitimasi, yang menyatakan bahwa bisnis yang sukses secara finansial terdorong untuk meningkatkan citra publik mereka melalui inisiatif CSR, juga memperkuat gagasan ini. Premis pertama, bahwa laba mendorong transparansi CSR, dengan demikian terkonfirmasi.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (DER) adalah 0,136, dan tingkat signifikansinya adalah 0,017 ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa *leverage* secara signifikan dan positif memengaruhi pengungkapan CSR. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung mengungkapkan CSR sebagai metode untuk mempertanggungjawabkan diri kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor, ketika *leverage* mereka lebih kuat. Hasil ini didukung oleh penelitian Saeed et al. (2024) dan Teng et al. (2022). Hal ini menegaskan bahwa pengungkapan CSR berkorelasi positif dengan *leverage*. Penjelasan lain yang mungkin untuk temuan ini adalah teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan publik dengan beban utang yang substansial akan lebih cenderung terlibat dalam transparansi sosial untuk menjaga citra dan kepercayaan publik mereka. Transparansi dan informasi CSR penting bagi kreditor, yang dianggap sebagai pemangku kepentingan utama menurut teori pemangku kepentingan. Dengan demikian, kami juga menerima hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi pengungkapan CSR.

Profitabilitas dan *leverage* menyumbang 6,2% varians dalam pengungkapan CSR, menurut nilai Adjusted R^2 sebesar 0,062. Variabel penjelas yang menyumbang 93,8% sisanya tidak termasuk dalam analisis ini.

Sampel bisnis sektor energi dalam studi ini dari tahun 2019 hingga 2023 ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3, yang menunjukkan rata-rata profitabilitas dan rata-rata nilai pengungkapan CSR mereka.



Gambar 2. Rata-rata Profitabilitas



Gambar 3. Rata-rata Pengungkapan CSR

Sumber: Data Penelitian, 2024

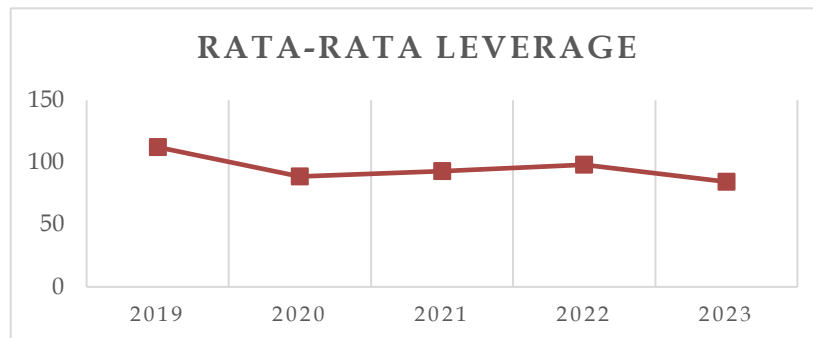
Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Terdapat tahun-tahun di mana profitabilitas menurun secara signifikan, seperti pada tahun 2020, yang diperkirakan merupakan dampak dari kondisi pasar dan tekanan ekonomi global. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi peningkatan profitabilitas yang cukup tajam, menandakan adanya pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, jika dilihat secara keseluruhan Gambar 3, kisaran pengungkapan CSR cenderung meningkat dari tahun 2019 hingga 2023.

Hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara profitabilitas (ditunjukkan oleh ROE) dan pengungkapan CSR ditemukan dalam analisis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan lebih umum di kalangan perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, masuk akal jika bisnis yang mencari laba lebih siap untuk mendanai inisiatif CSR, termasuk praktik yang lebih ramah lingkungan, pelibatan masyarakat, dan tunjangan karyawan.

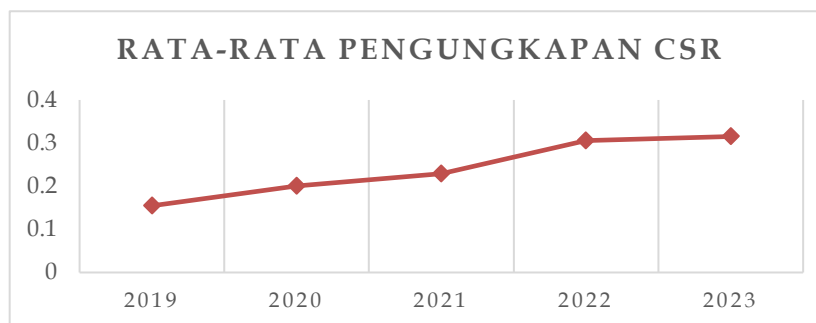
Hal ini menegaskan validitas teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan inisiatif CSR mereka dalam upaya untuk memenangkan dan mempertahankan dukungan publik. Perusahaan dengan profit tinggi akan lebih terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya demi menjaga citra positif dan reputasi jangka panjang. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori pemangku kepentingan, di mana perusahaan dianggap mempunyai kewajiban moral dan ekonomi untuk memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, masyarakat, dan investor. Yang tersirat di sini ialah bahwa bisnis yang sukses sering kali menerapkan CSR untuk

membina hubungan positif dengan para pemangku kepentingannya. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Zhao et al. (2022), Mandagie et al. (2024) dan Efrida, (2024) yang menemukan bahwa bisnis yang lebih menguntungkan memberikan lebih banyak detail tentang inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

Gambar 4 dan Gambar 5 menyajikan nilai rata-rata *leverage* dan rata-rata pengungkapan CSR dari perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian selama periode 2019–2023.



Gambar 4. Rata-rata *Leverage*



Gambar 5. Rata-rata Pengungkapan CSR

Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 4 menunjukkan nilai *leverage* mengalami naik turun, pengungkapan CSR pada Gambar 5 justru cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap berkomitmen pada pelaporan CSR, terlepas dari fluktuasi kondisi keuangannya, khususnya dalam hal pendanaan berbasis utang. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam konteks *leverage* tinggi, perusahaan tidak selalu mengurangi aktivitas atau pengungkapan CSR. Sebaliknya, perusahaan justru semakin terdorong untuk menunjukkan komitmen sosial dan lingkungan guna memperoleh kepercayaan dari kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, yang dinilai berdasarkan DER, secara signifikan dan positif memengaruhi cakupan CSR. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung melaporkan upaya CSR mereka ketika tingkat utang mereka lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang terlilit utang besar cenderung merasa perlu untuk menenangkan kreditor, investor, dan pihak berkepentingan lainnya. Pengungkapan CSR digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa perusahaan tetap

bertanggung jawab secara sosial dan beroperasi secara berkelanjutan, meskipun mempunyai risiko keuangan yang tinggi.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan dengan *leverage* tinggi akan berusaha menunjukkan kepada publik bahwa mereka tetap layak dipercaya dan sah secara sosial melalui penyaluran CSR. Sementara itu, menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan berkewajiban untuk menjawab harapan pemangku kepentingan eksternal, termasuk penyedia dana, dengan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melakukan pengungkapan CSR secara aktif, perusahaan berupaya memperkuatnya dengan kreditur, investor, dan masyarakat luas. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ho et al. (2022), Xu et al. (2021), serta Nidheesh et al. (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif mengungkapkan aktivitas CSR sebagai bagian dari strategi membangun kepercayaan dan menjaga kelangsungan usaha.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa di antara perusahaan-perusahaan di sektor energi Indonesia, pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas dan *leverage*. Hal ini menegaskan apa yang telah lama diyakini oleh teori legitimasi mayor: bahwa perusahaan mengungkapkan inisiatif CSR mereka dalam upaya mempertahankan legitimasi sosial mereka. Teori stakeholder juga mendukung bahwa tekanan dan ekspektasi dari pihak berkepentingan, seperti investor dan kreditor, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk akuntabilitas sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Nilai Adjusted R^2 yang hanya sebesar 0,062 menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* hanya menjelaskan sebagian kecil (6,2%) dari variasi pengungkapan CSR. Variabel lain, seperti ukuran bisnis, tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, dan tekanan regulasi, kemungkinan besar berkontribusi terhadap 93,8% sisanya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih lengkap dan relevan, studi lebih lanjut perlu mencakup faktor-faktor lain.

REFERENSI

- Ahmad, Z., Hidthiir, M. H. B., & Rahman, M. M. (2024). Impact of CSR disclosure on profitability and firm performance of Malaysian halal food companies. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00189-3>
- Andry, J. F. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 299–308.
- Diamastuti, M. C., & Romadhon, A. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 89–102.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Efrida, I. N. (2024). Corporate social responsibility and profitability in Indonesian energy firms. *Jurnal JAMKA*, 8(1), 17–26.

- Fahad, F., Usman, M., Iqbal, A., & Anwar, M. (2020). Board diversity and CSR disclosure: A cross-country analysis. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17, 155–168. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00072-6>
- Firdaus, A., & Prihandana, R. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 130–140.
- Hamrouni, A., Miloudi, A., & Benkraiem, R. (2020). Signaling firm performance through corporate voluntary disclosure. *Management Decision*, 58(6), 1107–1124. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2019-0789>
- Handayati, P. W., Sofyani, H., & Irianto, G. (2022). CSR disclosure and firm value: Evidence from ASEAN countries. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.798>
- Hu, J., & Zhao, Y. (2024). Improving corporate profitability from the inside out with environmental performance: An empirical analysis based on Chinese listed company data. *Frontiers in Environmental Science*, 12, 1489896. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1489896>
- Labadia, J., Setiawan, E., & Gunawan, B. (2020). CSR disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 103–114.
- Machmuddah, Z., Sari, D., & Wulandari, F. (2024). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 33–44.
- Mandagie, R. M., Tumiwa, R., & Sangian, J. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran dewan terhadap pengungkapan CSR. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 22–30. <https://doi.org/10.32479/ijee.14405>
- Miloud, T. (2024). Corporate governance and sustainability disclosure: The moderating effect of leverage. *Global Finance Journal*, 61, 101796. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.101796>
- Nidheesh, K. B., Ramesh, K., & Das, B. (2020). Determinants of CSR disclosure: Evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 12(3), 313–334. <https://doi.org/10.1108/JIBR-01-2019-0027>
- Oliveira, M. R., Jorge, S. M. F., & Rodrigues, L. L. (2022). CSR disclosure determinants in emerging economies: Evidence from Brazil. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 232–253. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2021-0080>
- Randy Asada Tjondro, L. T., & Susanti, N. (2024). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 71–80.
- Rejeki, D., & Nurlatifah, S. (2024). The effect of the implementation of environmental accounting on profitability in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 202–220. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1045>
- Saeed, A., Rashid, K., & Bukhari, A. (2024). Exploring CSR strategies for corporate sustainability in emerging markets. *Research in International Business and Finance*, 60, 101759. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.101759>

- Santoso, R., & Sari, D. A. (2024). Environmental and social disclosure index based on GRI Standards: A study on energy sector companies. *JEMATECH*, 5(1), 55–68.
- Teng, A. A., Yusup, M., & Hartati, S. (2022). Profitabilitas dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan. *Owner*, 6(2), 188–195.
- Tran, M. D., Nguyen, T. M., & Hoang, T. G. (2021). Corporate governance and CSR disclosure: Evidence from Vietnam. *Asian Review of Accounting*, 29(1), 103–125. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2020-0052>
- Wirba, R. Y. (2024). Understanding CSR and its role in emerging economies. *Journal of the Knowledge Economy*, 15, 143–158. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-01328-7>
- Zhao, F., Bai, X., & Lin, L. (2022). The role of CSR disclosure in firm value: Empirical evidence from energy companies. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 37(6), 1045–1058. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2022-0078>
- Andry, J. F. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 299–308.
- Diamastuti, M. C., & Romadhon, A. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 89–102.
- Zuhro, S., Susilowati, E., & Ayu, D. (2022). Corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Equity*, 25(1), 45–57.
- Randy Asada Tjondro, L. T., & Susanti, N. (2024). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 71–80.
- Noni, I. N. (2024). Corporate social responsibility and profitability in Indonesian energy firms. *Jurnal JAMKA*, 8(1), 17–26.
- Teng, A. A., Yusup, M., & Hartati, S. (2022). Profitabilitas dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan. *Owner*, 6(2), 188–195.
- Machmuddah, Z., Sari, D., & Wulandari, F. (2024). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 33–44.
- Santoso, R., & Sari, D. A. (2024). Environmental and social disclosure index based on GRI Standards: A study on energy sector companies. *JEMATECH*, 5(1), 55–68.
- Firdaus, A., & Prihandana, R. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 130–140.
- Labadia, J., Setiawan, E., & Gunawan, B. (2020). CSR disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 103–114.